

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kitab kuning di Pesantren yang masih kental dengan Pesantren salaf suatu hal yang paling urgen dalam sistem pembelajaran Pesantren, dimana setiap kegiatan pembelajaran pasti dihadapkan dengan kitab kuning. Didalam kitab kuning banyak hal-hal menarik yang perlu dikaji lebih mendalam. Kitab kuning biasanya ditulis atau dikarang oleh seorang ulama' besar, cara penulisannya tidak semudah menurut asumsi kita, penulisannya biasanya masih meminta pertolongan atau petunjuk kepada Allah sebelum mengarang sebuah kitab. Seperti imam Syafi'i, beliau mengarang kitab fiqih dengan *taqarrub ilallah* sehingga kitab yang beliau karang masih bermanfaat sampai saat ini. Kitab kuning selalu membahas suatu masalah dengan seterperinci mungkin, hal-hal yang tidak mungkin terjadi itu masih dibahas di dalam kitab kuning, inilah yang menjadi nilai lebih dari sebuah kitab kuning.

Kitab kuning identik dengan sebuah tulisan arab dan menggunakan bahasa arab. Menurut asumsi masyarakat tingkat kesulitan bahasa arab adalah bahasa yang paling tersulit untuk dipahami dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Tetapi untuk kalangan Pesantren, bahasa arab inilah yang dijadikan pilihan utama untuk dipahami. Kitab kuning dan bahasa arab adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada kitab kuning pasti ada tulisan arab dan bahasa arab.

Kitab kuning mengadopsi bahasa al-Qur'an, bahasa yang digunakan Allah untuk menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad SAW yakni menggunakan

bahasa arab. Sehingga untuk menyempurnakan dalam memahami kajian-kajian agama yang diambil dari al-Qur'an harus mampu memahami menggunakan dasar kajian ilmu nahwu. Sebagaimana dalam riwayat Shohabat Umar bin Khothob AS

طَلَّ عَمْرٌو : بِيْ : يَنْتَهَى : يَكْمُ

Artinya: belajar ilmu tata bahasa arab merupakan sebagian dari kesempurnaan agama seseorang.

Hal yang paling urgen untuk bisa membaca kitab kuning ialah memahami dasar-dasar ilmu nahwu terlebih dahulu, karena ilmu nahwu adalah kunci untuk bisa membaca kitab. Sebagaimana menurut Syekh Syarifuddin Yahya Al-imrithi dalam bait imrithinya

كَا : بِيْ

Oleh manusia adalah menjaga bahasa arab # dan hal yang sangat dibutuhkan

لِيَّ يَنْتَهَى : بِيْ

Dan sunnah (hadits) yang sulit Pengertiannya # agar mereka mampu memahami makna-makna al Qur'an

لِيَّ : كَا : يُّ مَّا

Karena tanpanya (arti) kalimat tidak dapat dipahami # sedangkan ilmu nahwu itu selayaknya) dipelajari terlebih dahulu

Didalam mengaplikasikan pembelajaran tidak meleset dari pembelajaran tradisional. Seperti halnya pembelajaran metode sorogan, wetonan, musyawarah,

takror, tanya jawab, hafalan, yang sudah menjadi tradisi pesantren sejak zaman dahulu dalam proses pembelajaran. Namun setiap Pondok Pesantren memiliki ciri khas bahasa sehari-hari, baik bahasa jawa, madura, bahasa indonesia dan sebagainya dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Seperti pondok pesantren Madinatul Ulum yang semua aktifitas menggunakan bahasa madura, dan salah satu metode yang diutamakan ialah metode sorogan bahasa madura.

Metode pembelajaran di pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran ciri khas pesantren, namun metode pembelajaran tersebut selalu mengalami problem yang bervariasi yang salah satunya bersumber dari anak didik.

Dan masih banyak lagi metode yang diterapkan di pembelajaran Pesantren. Namun dari sekian metode yang dipaparkan setiap metode memiliki sisi negatif dan positifnya. Sebagaimana menurut ustadz Rofiki salah satu pengajar kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum, pembelajaran metode sorogan adalah metode pembelajaran untuk mempermudah dan melatih membiasakan santri membaca kitab kuning indikasinya santri lebih aktif dan mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam membaca kitab. pembelajaran ini sudah ada sejak zaman berdirinya pesantren ini yang notabene bahasa madura, sehingga semua pembelajarannya menggunakan ciri khas pesantren tersebut yakni bahasa madura.

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam segala hal yang berkaitan dengan ”peran metode sorogan bahasa madura dalam

meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Bagaimana peran metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian sudah pasti mempunyai tujuan, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai target terakhir yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

## **1.4 Definisi Operasional**

Untuk mengantisipasi melebarnya pembahasan pada skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa definisi mengenai judul skripsi ini yaitu:

### **1.4.1 Metode Sorogan**

Metode sorogan adalah setiap santri menyetorkan hasil pemahaman yang sudah dipelajari secara bergiliran kepada kyai atau ustadz dengan membacakan, menterjemahkan, dan menjelaskan, kemudian kyai atau ustadz sambil mengoreksi dan membenarkan bacaan atau pemahaman santri tersebut jika ada yang salah.

### **1.4.2 Kitab Kuning**

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik keagamaan (islam) yang biasa digunakan di lembaga pendidikan Pesantren salaf maupun modern. Kitab kuning adalah hasil karya ulama' salaf dari Timur Tengah maupun ulama' Asia Tenggara dengan menggunakan tulisan arab yang tidak berharakat dan dicetak dengan kertas kuning. Kitab-kitab ini meliputi nahwu-sorrof, bahasa arab, tafsir, hadits, fiqih, aqidah akhlak, usul fiqh, tasawuf, tarikh, dan sebagainya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peran metode sorogan bahasa madura dalam pemahaman kitab kuning di ruang lingkup pondok pesantren
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga (pondok pesantren) dalam meningkatkan peran metode sorogan bahasa madura dalam pemahaman kitab kuning

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun dalam penulisan skripsi ini yang menjadi ruang lingkup penelitian dan menghindarkan terjadi kesenjangan pembahasan maka penulis membatasi hal-hal yang berkaitan dengan peran metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah jember yakni mengenai metode sorogan bahasa madura.